

Tumbuh Kembang Anak Pelaku Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Saptosari

Kabupaten Gunungkidul

Erdeana Candra Ningrum
erdeanacandra@gmail.com

Umi Listyaningsih
listyaningsih_umi@yahoo.com

Abstract

Underage marriage is a form of marriage which happened at a young age. Short period of time of the marriage indicates that it is medically and psychologically immature. Underage marriage has a big impact on child growth and development. Children growth and development of underage marriage has become focus that needs to be analyzed further. Saptosari Subdistrict, Gunungkidul Regency has the highest number of underage marriage phenomenon in Yogyakarta Province. This study aims to find out the children development of underage marriage. This research uses qualitative method. Primary data is obtained through in-depth interview that will be conducted to key person related to the children development. The qualitative method is carried out using census data collection. The quantitative data is used as supporting data in this study. Secondary data is obtained through documents from relevant agencies or institutions. The results of the analysis of this study are the children growth and development of underage marriage has been optimized measured using the Kartu Kembang Anak.

Keywords: Children Growth, Underage Marriage, Kartu Kembang Anak.

Abstrak

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia muda. Usia menikah yang terlalu dini berarti belum matang secara medis maupun psikologinya. Pernikahan di bawah umur berdampak besar terhadap tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak pelaku pernikahan usia dini menjadi fokus yang perlu dianalisis lebih lanjut. Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul merupakan kecamatan dengan fenomena pernikahan dini tertinggi di Provinsi Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuh kembang anak pelaku pernikahan usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam yang akan dilakukan kepada *key person* yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Metode kualitatif dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data secara sensus. Adapun data kuantitatif digunakan untuk pendukung dalam penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen dari instansi-instansi atau lembaga terkait. Hasil analisis penelitian ini adalah tumbuh kembang anak pelaku pernikahan usia dini adalah optimal yang telah diukur menggunakan Kartu Kembang Anak.

Kata Kunci: Tumbuh Kembang Anak, Pernikahan Usia Dini, dan Kartu Kembang Anak.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia muda. Usia menikah yang terlalu dini berarti belum matang secara medis maupun psikologinya. Pernikahan dini dapat merenggut kebebasan masa remaja untuk berkembang maupun berpartisipasi secara optimal (Karim dan Slamet, 2013).

Pernikahan dini yang dilakukan para pasangan di bawah umur ini mengakibatkan pola asuh keluarga dalam mendidik anak menjadi berbeda. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh mereka yang belum matang atau belum saatnya dari segi usia. Kematangan usia secara umum berkaitan dengan kematangan secara mental dan pengalaman. Mereka yang menikah di usia dini rawan mengalami pertengkaran rumah tangga berdasarkan segi psikologi, bahkan beberapa dapat berakhir dengan perceraian. Karakteristik keluarga pelaku pernikahan usia dini dalam mengasuh anak perlu dianalisis lebih lanjut.

Tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh kedua orang tua. Tumbuh kembang anak akan berpengaruh untuk masa depan anak. Usia perkawinan pertama seseorang akan memengaruhi risiko melahirkan. Risiko ini akan membuat wanita yang menikah di usia ini akan melahirkan terlalu muda dan

kemudian akan mengasuh anak dalam keadaan terlalu muda. Pengetahuan ibu dalam mendidik ataupun mengasuh anak akan berdampak pada tumbuh kembang anak tersebut. Wanita pelaku pernikahan dini akan kesulitan mengasuh dan mendidik anak dikarenakan pengetahuan yang kurang. Pertumbuhan merupakan adanya perbedaan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolik (Adriana, 2013). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan ini termasuk dalam perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2012).

Tumbuh kembang anak mulai dari lahir sampai dengan dewasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor genetik dan faktor lingkungan bio-fisiko-psikososial, yang dapat mendukung atau menghambat tumbuh kembang bayi. Bayi yang berada di lingkungan yang kondusif akan tumbuh dengan kualitas yang prima. Sedangkan lingkungan yang tidak menguntungkan akan membuat bayi lahir menyandang berbagai masalah. Lingkungan yang menunjang

dibutuhkan oleh bayi agar dapat berkembang sesuai dengan potensi genetiknya. Secara umum, terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu (Soetjiningsih dan Ranuh, 2014):

1. Faktor genetik
2. Faktor lingkungan

Pernikahan dini dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif bagi tumbuh kembang anak. Seorang ibu yang berusia terlalu muda, sudah mengandung dan melahirkan bayi terlalu cepat mengakibatkan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi yang dikandungnya. Anak yang dilahirkan pasangan pernikahan dini berisiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran yang dapat mengganggu perkembangan dan kepribadian. (Fadlyana dan Shinta, 2009).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tumbuh kembang anak dari pelaku pernikahan usia dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui tumbuh kembang anak dan faktor-faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak pelaku pernikahan usia dini di Kecamatan Saptosari. Adapun data

kuantitatif digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan yang diikuti dengan fakta-fakta yang saling berhubungan.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam yang akan dilakukan kepada *key person* yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Metode kualitatif dilakukan dengan menggunakan sensus. Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen dari instansi-instansi atau lembaga terkait

Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode sensus. Sensus dilakukan dengan semua pasangan yang melakukan pernikahan dini dan mempunyai anak di bawah lima tahun. Wawancara mendalam juga akan dilakukan kepada (*key person*) pihak-pihak instansi terkait yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak untuk menambah berbagai informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumbuh kembang anak yang berusia 0 sampai dengan 60 bulan dapat diukur dengan menggunakan Kartu Kembang Anak yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Kartu Kembang Anak ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tumbuh kembang anak tersebut. Kartu

Kembang Anak (KKA) atau yang dapat disebut sebagai lembar perkembangan balita adalah alat sederhana untuk mendeteksi adanya penyimpangan perkembangan anak atau gangguan perkembangan anak. Proses tumbuh kembang anak yang optimal tidak hanya didasari oleh aspek-aspek pertumbuhan, tapi juga harus diimbangi dengan aspek perkembangan seperti perkembangan motorik, emosi, sosial, komunikasi, dan tingkah laku. Kartu Kembang Anak (KKA) ini di dalamnya memuat tujuh indikator yaitu motorik kasar, motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, menolong diri sendiri, dan tingkah laku sosial.

Proses tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh faktor ilmiah, tetapi proses yang terjadi tersebut tergantung dengan orang dewasa atau orang tua. Periode yang paling penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita (bawah lima tahun). Pada masa balita ini pertumbuhan akan memengaruhi serta menentukan perkembangan anak selanjutnya. Bayi yang berumur di bawah lima tahun memerlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna untuk potensi perkembangannya, selain itu perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga terbentuk di masa ini. Perkembangan anak yang optimal ketika interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak di setiap tahap

perkembangannya. Tumbuh kembang anak yang optimal dapat dirangsang oleh orang tua sesuai dengan umurnya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah anak dari pelaku pernikahan usia dini memiliki tumbuh kembang yang optimal. Mereka dapat melakukan indikator-indikator tumbuh kembang anak tepat pada waktunya. Mulai dari anak yang berusia 10 bulan sampai dengan anak yang berusia 72 bulan dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam indikator serta tidak ada yang berada di bawah garis merah.

Tumbuh kembang anak pelaku pernikahan dini mempunyai tumbuh kembang yang ideal. Sama halnya dengan tumbuh kembang anak dari pernikahan usia ideal. Tumbuh kembang anak hasil dari pernikahan usia ideal mempunyai tumbuh kembang yang optimal dan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dari keduanya. Tumbuh kembang anak pelaku pernikahan usia dini di Kecamatan Saptosari tidak jauh berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Dilihat dari kondisi fisik seperti berat badan dan tinggi badan juga tidak jauh berbeda. Mereka memiliki kemampuan yang sama dalam hal kecerdasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis yang telah dilakukan kesimpulannya adalah tumbuh kembang anak pelaku pernikahan dini di

Kecamatan Saptosari memiliki tumbuh kembang yang optimal. Tumbuh kembang anak diukur dengan menggunakan Kartu Kembang Anak dan seluruh anak pelaku pernikahan usia dini tidak ada yang berada di bawah garis merah yang berarti optimal. Kartu Kembang Anak memiliki 72 indikator yang harus dipenuhi anak mulai umur 1 – 60 bulan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah.
Pemerintah Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat mengaplikasikan Kartu Kembang Anak untuk diterapkan kepada seluruh balita yang ada di Kecamatan Saptosari sehingga dapat mendeteksi dini keadaan balita.
2. Bagi masyarakat.
Masyarakat perlu membuka wawasan yang luas dan meningkatkan kesadaran serta kepeduliannya terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak. Masyarakat diharapkan sering mengikuti penyuluhan rutin yang diadakan oleh tim puskesmas dan kader setempat.
3. Bagi peneliti.

Peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang tumbuh kembang anak pelaku pernikahan usia dini dengan data-data pendukung yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Selemba Medika.
- Fadlyana, Eddy dan Shinta Larasaty. 2009. *Penikahan Usia Dini Dan Permasalahannya. Sari Pediatri, Vol 11, No 2 hal 136-140*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Karim, M.A. dan Selamat. 2013. *Pelaksanaan Perkawinan Di Bawah Umur dan Perkawinan Tidak Tercatat Di Kabupaten Indramayu Jawa Barat*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto.
- Soetjiningsih dan IG. N. Gde Ranuh. 2014. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Denpasar: Penerbit Buku Kedokteran.